

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses komunikasi terapeutik antara tenaga kesehatan yaitu dokter dan perawat dengan pasien penderita penyakit jantung di RSUD Dr. Soetomo Surabaya berjalan dengan baik sesuai dengan sebagaimana mestinya. Dimana komunikasi terapeutik menjadi faktor pendukung dalam proses penyembuhan pasiennya. Lewat penerapan komunikasi terapeutik melalui teknik komunikasi terapeutik, yang pertama adalah menghasilkan bahwa terdapat teknik penerapan memperkenalkan diri (tenaga kesehatan) kepada pasien penderita penyakit jantung, yang kedua adalah berpegang teguh pada informed consent demi menghindari kesalahpahaman yang terjadi dalam proses komunikasi terapeutik, yang ketiga adalah pendekatan melalui komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dengan pasien penderita penyakit jantung, yang keempat adalah memberikan perhatian lebih kepada pasien lanjut usia dimana pasien lanjut usia merupakan pasien dengan sensitifitas yang cukup tinggi sehingga membuat para tenaga kesehatan harus menyesuaikan dalam berkomunikasi, yang kelima adalah pesan non verbal yang diberikan oleh pasien penderita penyakit jantung bahwa setiap pasien memiliki makna pesan yang berbeda beda.

Kemudian untuk yang keenam adalah memberikan pengertian kepada pasien seperti menuruti permintaan menu makanan yang berbeda, yang ketujuh adalah memberikan dukungan semangat kepada pasien dimana pasien penderita penyakit

jantung memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi, yang kedelapan adalah memenuhi keinginan pasien sebagai bentuk dukungan, yang kesembilan adalah keterbukaan terhadap pasien tentang informasi seputar keadaan pasien dan yang terakhir adalah mencari informasi dan dukungan keluarga pasien ketika pasien sulit untuk diajak berkerja sama.

Dalam proses komunikasi terapeutik, para dokter dan perawat selalu berpegang teguh pada sopan santun kepada pasiennya. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana cara dokter serta perawat melakukan penyambutan terhadap pasien. Diawali dengan senyuman, para dokter dan perawat senantiasa mendengarkan keluh kesah pasien. Meskipun dihadapkan dengan berbagai macam usia pasien, para tenaga kesehatan tetap memberikan tanggapan balik atau feedback dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para pasien serta menggunakan bahasa yang santun. Berkat ketulusan dan kesopanan para tenaga kesehatan membuat pasien penderita penyakit jantung di RSUD Dr. Soetomo menumbuhkan perasaan nyaman dan rasa saling percaya antara dokter dan perawat dengan para pasien.

Tidak hanya itu, dokter dan perawat juga selalu memberikan pelayanan yang terbaik dengan cara memberikan bimbingan kepada pasien yang memiliki keluhan pribadi lainnya. Membangun hubungan pribadi yang cukup baik bagi tenaga kesehatan dengan pasien, membuat kecemasan atau anxiety yang diderita oleh pasien berkurang. Para tenaga kesehatan dengan sigap memberikan semangat dan dukungandemi kesembuhan pasiennya. Lewat jalinan komunikasi dan hubungan pribadi yang baik membuat para pasien penderita penyakit jantung menjadi

nyaman dan terlindungi.

Selain penerapan komunikasi terapeutik, penelitian ini juga menemukan adanya kecemasan atau *anxiety* yang merupakan perasaan takut yang timbul akibat penyakit jantung yang di derita oleh sang pasien. Dengan ini, komunikasi terapeutik yang berjalan antara para tenaga kesehatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya terhadap pasien penderita penyakit jantung telah sesuai dengan tujuan komunikasi terapeutik itu sendiri seperti meningkatkan tingkat kemandirian pasien, identitas diri yang jelas dan rasa integritas yang tinggi, memiliki kemampuan untuk membina hubungan interpersonal yang intim dengan tenaga kesehatan serta meningkatkan kesejahteraan pasien dengan peningkatan fungsi dan kemampuan memuaskan kebutuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi penelitian terkait dengan komunikasi terapeutik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pengumpulan data dan melakukan penelitian secara langsung. Adanya pandemik Covid-19 ini menyebabkan ruang gerak peneliti terbatas dalam melakukan proses penelitian, untuk itu peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.